

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif karena topik yang diteliti berkaitan dengan pengalaman dan pemahaman individu ataupun kelompok yang perlu dieksplorasi secara mendalam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Creswell (2018, hlm. 19) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari individu ataupun kelompok dari lingkungan yang mengalami peristiwa tertentu. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah pengalaman dan pemahaman individu dalam menyikapi perbedaan yang ada disekitar mereka, upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, dan upaya pencegahan munculnya paham-paham radikal. Data yang diperoleh harus bisa menggambarkan kondisi nyata dilapangan, apabila dirasa kurang maka peneliti dapat memperdalam dan mengeksplorasi lebih jauh pengalaman narasumber. Maka dari itu, pendekatan kualitatif dirasa paling tepat dalam mencari data berupa pemahaman individu mengenai moderasi bergama.

3.1.2 Metode Penelitian

Demi menghasilkan data yang tepat dan terarah, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode atau strategi untuk mengkaji sebuah program, kegiatan, kejadian, aktivitas, atau proses dari individu secara mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell (2018, hlm. 294) bahwasannya studi kasus merupakan cara atau strategi peneliti untuk mengkaji program, kegiatan, ataupun kejadian yang dialami seseorang secara mendalam. Adapun pada penelitian ini, data yang dicari akan berfokus pada program atau kegiatan yang menjadi topik utama pada penelitian ini, yaitu implementasi moderasi beragama di GP Ansor sebagai upaya pencegahan radikalisme.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada organisasi Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Ciamis. Peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi lokasi dimana partisipan mengalami isu yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Creswell (2018) bahwasannya para peneliti kualitatif cenderung mengambil data lapangan di lokasi berlangsungnya isu atau masalah yang dialami partisipan. Alasan peneliti memilih GP Ansor Kabupaten Ciamis menjadi partisipan karena berdasarkan penelitian awal yang menunjukkan bahwa para anggota organisasi ini telah mengikuti pelatihan mengenai moderasi beragama, anggota memiliki militansi terhadap program organisasi, dan organisasi GP Ansor Kabupaten Ciamis termasuk aktif menyelenggarakan kegiatan yang bertema keagamaan serta kebangsaan.

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Kabupaten Ciamis. Kabupaten Ciamis dipilih menjadi lokasi penelitian karena anggota GP Ansor di Kabupaten Ciamis termasuk yang terbesar di Indonesia. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara beragam, yaitu bertemu secara langsung, melalui *Zoom* atau *Whatsapp*.

3.2.1 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Penentuan sumber data atau informan masih bersifat temporer, dan nantinya terus berkembang setelah peneliti melangsungkan penelitiannya di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal dipilih oleh peneliti, seseorang bisa dijadikan sumber data apabila telah memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- 1) Partisipan merupakan anggota GP Ansor
- 2) Partisipan telah mengikuti Pendidikan Dasar
- 3) Partisipan telah menerima pelatihan dengan materi moderasi beragama
- 4) Partisipan mendalami ilmu keagamaan melalui seminar-seminar yang dilakukan oleh organisasi tersebut

Alasan peneliti menyeleksi partisipan adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan data bersumber dari partisipan yang berkompeten dalam topik yang dieksplor pada penelitian ini. Kriteria partisipan yang merupakan anggota GP Ansor dipilih dengan alasan untuk mendapatkan sudut pandang dari anggota organisasi yang

berfokus pada ilmu-ilmu keagamaan khususnya Islam. Kriteria mengikuti Pendidikan dasar dipilih karena peneliti ingin mendapatkan data dengan sudut pandang seseorang yang memiliki pengetahuan dasar organisasi dan telah mengkaji isu-isu keagamaan. Kriteria mendalami ilmu keagamaan melalui mengikuti seminar yang dilakukan oleh organisasi GP Anzor dipilih dengan alasan ingin mendapatkan sudut pandang mengenai isu-isu keberagaman dan perbedaan agama yang ada di Indonesia dari individu yang memiliki pengetahuan mumpuni pada isu tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara *natural setting* atau mengikuti kondisi ilmiah yang terjadi di organisasi GP Anzor Kabupaten Ciamis. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penggunaan tiga cara mengumpulkan data ini sesuai dengan pernyataan Creswell (2018, hlm. 176) bahwa para peneliti kuantitatif sering mengumpulkan data dengan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi daripada hanya mengacu ke satu sumber saja. Penggunaan tiga cara pengambilan data ini membuat data yang diperoleh menjadi lebih banyak dan beragam. Data-data yang telah diperoleh kemudian dipilih dan dipilah sesuai kebutuhan peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Dalam mengambil data di lapangan, peneliti akan melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada sumber data yang telah ditentukan. Melalui wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan seputar moderasi beragama sebagai upaya pencegahan radikalisme di GP Anzor Kabupaten Ciamis. Wawancara yang dilakukan menggunakan semi-terstruktur, peneliti menggunakan cara ini agar berlangsungnya wawancara tetap menggunakan rangkaian pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya, namun bisa menambahkan pertanyaan baru yang muncul berdasarkan jawaban yang diberikan oleh partisipan, sehingga wawancara lebih informal dengan tujuan mendapatkan jawaban yang lebih mendalam. Sesuai dengan pernyataan Creswell (2018) yang mengungkapkan bahwa wawancara secara terbuka dipilih untuk mendapatkan pandangan-pandangan lebih dalam dari partisipan. Berdasarkan tujuan wawancara

semistruktur tersebut, maka peneliti yakin jenis wawancara ini membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang akurat tanpa harus terpaku pada formalitas antara peneliti dengan partisipan yang diwawancarai saat penelitian berlangsung.

3.3.2 Observasi/Pengamatan

Selain menggunakan wawancara, pada penelitian ini menggunakan observasi untuk mengambil data. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar memperoleh gambaran yang lebih luas dan nyata tentang permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan pernyataan Creswell (2018, hlm. 254) yang mengatakan bahwa peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen-instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh para partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian. Tujuan peneliti menggunakan observasi partisipatif ini yaitu untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan lebih lengkap terhadap topik yang dibahas pada penelitian ini, yaitu mengenai implementasi moderasi beragama sebagai upaya pencegahan radikalisme.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini didukung dengan bukti dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan pengamatan di lapangan. Dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa tulisan, karya, foto, atau dokumen. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Dokumen berupa foto-foto digunakan peneliti sebagai sumber data pendukung. Foto-foto tersebut digunakan peneliti sebagai pelengkap sekaligus penguat data-data dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara, dan sumber tertulis lainnya. Foto-foto tersebut mengabadikan berbagai kegiatan yang dilakukan Nahdlatul Ulama atau GP Ansor. Peneliti menggunakan foto yang dihasilkan sendiri selama penelitian berlangsung ataupun yang dihasilkan dari pihak organisasi dengan persetujuan dari pemilik foto.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument utama berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, serta melakukan penafsiran terhadap data yang telah dianalisis, kemudian diakhiri dengan membuat kesimpulan atas

temuannya tersebut. Dalam upaya untuk meneliti implementasi moderasi beragama sebagai upaya pencegahan radikalisme, peneliti sebagai instrumen kunci yang mengacu pada pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tujuan dari penggunaan instrumen ini adalah untuk melengkapi data dalam penelitian. Wawancara dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Sedangkan observasi dilakukan melalui pengamatan panca indra dan menggunakan pedoman observasi selama peneliti berada langsung di lokasi penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat dilakukan selama peneliti melakukan pengamatan dan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian. Instrumen penelitian itu sendiri merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses penelitian, agar membantu serta mempermudah peneliti dalam memperoleh data di lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam membuat data yang diperoleh menjadi beragam sehingga perlu dianalisis terlebih dahulu. Creswell (2018) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan peneliti dengan cara mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan sumber data yang telah ditentukan, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

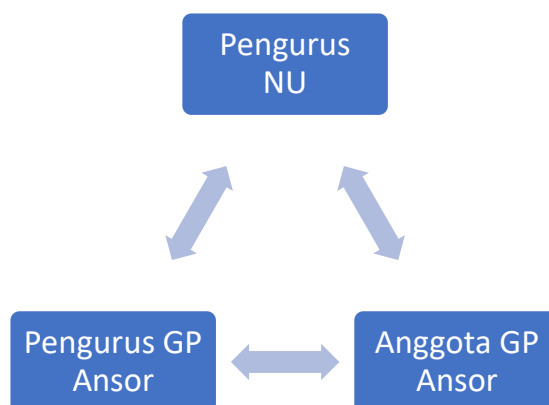
Proses analisis data secara sederhana dapat dimaknai sebagai sebuah proses pengkajian data yang diperoleh dengan pertanyaan analitis secara terus menerus sampai tidak ditemukan temuan baru. Teknik ini sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2018, hlm. 259) yang mengungkapkan “proses analisis data kualitatif dilakukan dengan terus menerus sampai datanya jenuh”. Teknik analisis ini dilakukan oleh peneliti selama proses pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Secara teknis, data yang didapatkan di lapangan dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan

melalui teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Apabila data yang telah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan serupa sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

3.6 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam menguji data yang diperoleh. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, dapat diartikan proses ini merupakan pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber dan berbagai metode pengambilannya. Pendapat yang serupa dengan pernyataan Creswell (2018) yang mengungkapkan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber dan bukti-bukti yang diperoleh akan dianalisis dan saling membuktikan untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.

Pada penelitian implementasi moderasi beragama dalam upaya pencegahan radikalisme ini menggunakan dua triangulasi data, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh peneliti dari beberapa sumber, seperti pengurus organisasi Nahdlatul Ulama, pengurus organisasi GP Anzor, dan anggota GP Anzor. Adapun triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, antara lain melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

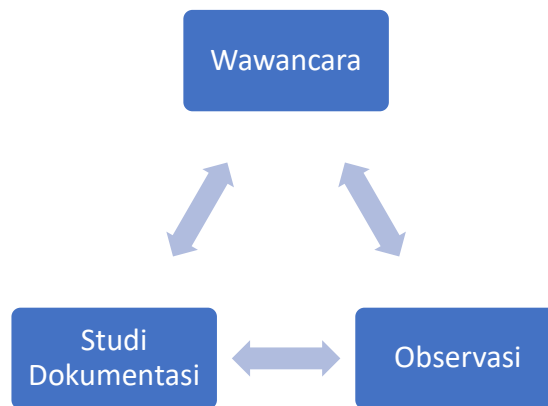


Gambar 3.1

Triangulasi Sumber Data

Sumber: Dimodifikasi dari Creswell (2018, hlm. 287)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan skema dari triangulasi sumber data. Data yang diambil dari ketiga pihak tersebut kemudian dianalisis dan dicocokkan satu sama lain. Proses ini dilakukan agar mendapatkan keabsahan data yang berasal dari lapangan.



Gambar 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Dimodifikasi dari Creswell (2018, hlm. 287)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa triangulasi ini meliputi tiga teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sama halnya dengan triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data pun merupakan proses mencocokkan hasil temuan dilapangan satu sam lain, sehingga hasil dari penelitian yang telah dilakukan teruji kebenaran datanya dan berfungsi sebagai penguat hasil penelitian.